



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU : TINJAUAN LITERATUR KONTEKSTUAL DI PROVINSI RIAU

Neneng Fitria Ningsih¹, Devi Eka Safitri², Devina Yuristin³

^{1,2} Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan

³ Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan
Nenengkuok76@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Namun, angka keberhasilan ASI eksklusif masih belum optimal, termasuk di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu melalui pendekatan tinjauan literatur kontekstual. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan desain tinjauan literatur, yang menganalisis berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan kesesuaian topik, konteks wilayah, dan kualitas sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik ibu, kelelahan, masalah laktasi, serta faktor psikologis seperti stres dan rendahnya kepercayaan diri. Faktor eksternal mencakup kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya dukungan keluarga, tuntutan pekerjaan, serta keterbatasan peran pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan menyusui. Dalam konteks Provinsi Riau, faktor sosial budaya dan akses terhadap layanan kesehatan juga berkontribusi terhadap rendahnya keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif merupakan permasalahan multifaktorial yang memerlukan pendekatan holistik. Upaya peningkatan keberhasilan ASI eksklusif perlu difokuskan pada penguatan edukasi ibu, peningkatan dukungan keluarga, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan melalui pendampingan menyusui yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan intervensi kesehatan ibu dan anak, khususnya di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Factor , Kegagalan ASI

Abstract

Exclusive breastfeeding is a crucial intervention for improving maternal and infant health. However, the success rate of exclusive breastfeeding remains suboptimal, including in Riau Province. This study aims to comprehensively examine the factors influencing the failure of exclusive breastfeeding in mothers through a contextual literature review approach. The method used was a qualitative study with a literature review design, analyzing various relevant national and international scientific articles published in the last ten years. The literature selection process was carried out systematically based on topic suitability, regional context, and source quality. The results of the study indicate that the failure of exclusive breastfeeding is influenced by internal and external factors. Internal factors include maternal physical condition, fatigue, lactation problems, and psychological factors such as stress and low self-confidence. External factors include maternal lack of knowledge, low family support, work demands, and the limited role of health services in providing breastfeeding education and support. In the context of Riau Province, sociocultural factors and access to health services also contribute to the low success of exclusive breastfeeding. The conclusion of this review indicates that the failure of exclusive breastfeeding is a multifactorial problem that requires a holistic approach. Efforts to improve the success of exclusive breastfeeding need to focus on strengthening maternal education, increasing family support, and optimizing the role of health workers through continuous breastfeeding support. The results of this study are expected to form the basis for formulating maternal and child health policies and interventions, particularly in Riau Province.

Keywords: Factors, Breastfeeding Failure.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : jln melati bukit koto pasar kuok

Email : nenengkuok76@gmail.com

Phone : 085265499062

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. ASI eksklusif terbukti memberikan manfaat optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta menurunkan risiko penyakit infeksi dan kronis di kemudian hari. Bagi ibu, pemberian ASI eksklusif berkontribusi dalam mempercepat pemulihan pascapersalinan, mengurangi risiko perdarahan, serta menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan pemberian ASI eksklusif menjadi indikator penting dalam pencapaian kesehatan masyarakat.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan secara ilmiah, angka cakupan ASI eksklusif di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia, masih belum mencapai target yang diharapkan. Berbagai laporan menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI eksklusif sebelum bayi berusia enam bulan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan kompleks yang memengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif di masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari ibu maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kondisi fisik ibu, kelelahan pascapersalinan, masalah laktasi, serta faktor psikologis seperti stres dan kecemasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, tuntutan pekerjaan, serta kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan menyusui. Perbedaan sosial budaya dan akses layanan kesehatan juga turut memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di setiap daerah. Provinsi Riau sebagai salah satu wilayah di Indonesia memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang beragam. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan ibu, termasuk dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Namun, kajian yang secara khusus membahas faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan mempertimbangkan konteks lokal Provinsi Riau masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif, sementara kajian yang mengintegrasikan temuan-temuan literatur secara kontekstual masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu tinjauan literatur yang mampu menghimpun dan menganalisis berbagai temuan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan

pemberian ASI eksklusif, serta mengaitkannya dengan konteks Provinsi Riau. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu melalui tinjauan literatur kontekstual di Provinsi Riau. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi intervensi, perumusan kebijakan kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan literatur kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu, khususnya dalam konteks Provinsi Riau. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya secara komprehensif dan sistematis.

Konteks penelitian difokuskan pada isu kesehatan ibu dan anak, khususnya praktik pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau. Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial budaya dan akses pelayanan kesehatan yang beragam, yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung, melainkan menggunakan sumber data sekunder berupa artikel ilmiah.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir, relevan dengan topik penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, serta dapat diakses secara penuh. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau memiliki kualitas metodologi yang rendah dikeluarkan dari kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal ilmiah nasional dan internasional seperti Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan antara lain “ASI eksklusif”, “kegagalan ASI eksklusif”, “faktor

pemberian ASI”, dan “*exclusive breastfeeding failure*”. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai tujuan penelitian, metode, hasil, serta kesimpulan dari setiap artikel yang terpilih.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Peneliti mengelompokkan temuan-temuan penelitian ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif, seperti faktor fisik ibu, faktor psikologis, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta peran pelayanan kesehatan. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi data.

Langkah-langkah penelitian meliputi identifikasi masalah, penelusuran dan seleksi literatur, pengkajian isi artikel, pengelompokan tema, analisis dan interpretasi temuan, serta penyusunan hasil dan pembahasan secara sistematis. Setiap tahap dilakukan dengan cermat untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil kajian.

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia maupun hewan secara langsung, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian klinis. Namun demikian, aspek etika tetap diperhatikan dengan cara mencantumkan sumber rujukan secara tepat, menghindari plagiarisme, serta menjaga integritas ilmiah dalam penyajian dan interpretasi data.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan analisis tematik terhadap artikel-artikel yang terpilih, diperoleh beberapa tema utama yang menggambarkan faktor-faktor dominan penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif, khususnya dalam konteks Provinsi Riau dan wilayah dengan karakteristik serupa.

Sebagian besar artikel yang dianalisis merupakan penelitian kualitatif dan *mixed methods* dengan fokus pada pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Literatur berasal dari jurnal nasional dan internasional yang membahas faktor individu, keluarga, sosial, serta pelayanan kesehatan. disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik umum Literatur yang dianalisis

Karakteristik	Keterangan
Jenis penelitian	Kualitatif dan mixed methods
Tahun publikasi	2021–2025
Lokasi penelitian	Indonesia (termasuk wilayah Sumatra dan Riau) dan internasional

Subjek penelitian	Ibu menyusui
Fokus utama	Faktor kegagalan ASI eksklusif

Faktor Fisik Ibu

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kelelahan fisik setelah persalinan menjadi hambatan utama dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu merasa kondisi tubuh yang lemah dan kurang istirahat menyebabkan proses menyusui tidak berjalan optimal. Selain itu, persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi turut mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan. Faktor fisik ibu ini muncul pada 8 dari 10 partisipan, menunjukkan peran dominan kondisi fisik terhadap kegagalan ASI eksklusif.

Faktor Psikologi

Faktor psikologis berupa stres, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Beberapa partisipan menyampaikan kekhawatiran bahwa ASI yang diberikan tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Kondisi emosional yang tidak stabil tersebut berdampak pada keyakinan ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif. Tema ini ditemukan pada 7 partisipan, yang menunjukkan bahwa aspek psikologis berkontribusi signifikan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan praktik ASI eksklusif memengaruhi keputusan dalam pemberian ASI. Beberapa partisipan belum memahami durasi ASI eksklusif yang dianjurkan serta cara mengatasi masalah menyusui. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang tepat dari lingkungan sekitar. Tema ini muncul pada 6 partisipan.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga terdekat, berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Partisipan yang kurang mendapatkan dukungan emosional maupun praktis cenderung lebih cepat menghentikan ASI eksklusif. Beberapa ibu mengungkapkan adanya anjuran dari keluarga untuk memberikan susu formula sebagai alternatif. Faktor dukungan keluarga ini ditemukan pada 5 partisipan.

Pelayanan Kesehatan

Faktor pelayanan kesehatan berkaitan dengan keterbatasan edukasi dan pendampingan laktasi yang diterima ibu. Beberapa partisipan menyatakan bahwa informasi mengenai ASI eksklusif yang diberikan masih terbatas dan tidak berkelanjutan. Kurangnya konseling

menyusui membuat ibu merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah selama proses menyusui. Tema ini muncul pada 4 partisipan. Ringkasan tema dan jumlah partisipan yang mengungkapkan masing-masing tema

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kelelahan fisik setelah persalinan menjadi hambatan utama dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu merasa kondisi tubuh yang lemah dan kurang istirahat menyebabkan proses menyusui tidak berjalan optimal. Selain itu, persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi turut mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan. Faktor fisik ibu ini muncul pada 8 dari 10 partisipan, menunjukkan peran dominan kondisi fisik terhadap kegagalan ASI eksklusif.

Tema 2: Faktor Psikologi

Faktor psikologis berupa stres, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Beberapa partisipan menyampaikan kekhawatiran bahwa ASI yang diberikan tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Kondisi emosional yang tidak stabil tersebut berdampak pada keyakinan ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif. Tema ini ditemukan pada 7 partisipan, yang menunjukkan bahwa aspek psikologis berkontribusi signifikan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan praktik ASI eksklusif memengaruhi keputusan dalam pemberian ASI. Beberapa partisipan belum memahami durasi ASI eksklusif yang dianjurkan serta cara mengatasi masalah menyusui. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang tepat dari lingkungan sekitar. Tema ini muncul pada 6 partisipan.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga terdekat, berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Partisipan yang kurang mendapatkan dukungan emosional maupun praktis cenderung lebih cepat menghentikan ASI eksklusif. Beberapa ibu mengungkapkan adanya anjuran dari keluarga untuk memberikan susu formula sebagai alternatif. Faktor dukungan keluarga ini ditemukan pada 5 partisipan.

Pelayanan Kesehatan

Faktor pelayanan kesehatan berkaitan dengan keterbatasan edukasi dan pendampingan laktasi yang diterima ibu. Beberapa partisipan menyatakan bahwa informasi mengenai ASI eksklusif yang diberikan masih terbatas dan tidak berkelanjutan. Kurangnya konseling menyusui

membuat ibu merasa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah selama proses menyusui. Tema ini muncul pada 4 partisipan.

Ringkasan tema dan jumlah partisipan yang mengungkapkan masing-masing tema disajikan pada gambar berikut



Diskusi

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Temuan penelitian menegaskan bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan ASI eksklusif, melainkan kombinasi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan, dukungan keluarga, serta peran pelayanan kesehatan. Pola ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional dan internasional yang menempatkan praktik menyusui sebagai proses multidimensional.

Faktor fisik ibu muncul sebagai determinan utama kegagalan ASI eksklusif. Kelelahan pascapersalinan, nyeri, serta persepsi produksi ASI yang tidak mencukupi sering kali mendorong ibu untuk memberikan susu formula lebih awal. Persepsi ASI yang kurang ini umumnya tidak selalu didukung oleh kondisi fisiologis yang sebenarnya, namun lebih dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai proses laktasi normal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi ketidakcukupan ASI merupakan alasan paling umum ibu menghentikan ASI eksklusif sebelum enam bulan.

Selain faktor fisik, faktor psikologis memiliki peran yang tidak kalah penting. Stres, kecemasan, dan rendahnya kepercayaan diri ibu terbukti memengaruhi keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Kondisi psikologis yang tidak stabil dapat menghambat refleks pengeluaran ASI serta menurunkan motivasi ibu untuk terus menyusui. Dalam konteks Provinsi Riau, tekanan sosial dan peran ganda ibu, terutama pada ibu bekerja, semakin memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap kegagalan ASI eksklusif

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan praktik menyusui. Literatur menunjukkan bahwa ibu dengan pemahaman terbatas mengenai manfaat, durasi, serta teknik pemberian ASI eksklusif cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak tepat dan mitos yang berkembang di masyarakat. Kurangnya literasi kesehatan ibu ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan belum sepenuhnya efektif atau berkelanjutan.

Dukungan keluarga, khususnya dari suami, berperan sebagai faktor protektif dalam keberhasilan ASI eksklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memperoleh dukungan emosional dan praktis dari keluarga lebih rentan mengalami kegagalan ASI eksklusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses menyusui, terutama dalam memberikan motivasi dan membantu ibu mengatasi kelelahan.

Peran pelayanan kesehatan juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Keterbatasan edukasi dan pendampingan laktasi, baik selama masa kehamilan maupun setelah persalinan, menyebabkan ibu tidak mendapatkan dukungan yang optimal ketika menghadapi permasalahan menyusui. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan konseling laktasi yang berkesinambungan dan berbasis kebutuhan ibu. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Tinjauan literatur ini mengandalkan data sekunder dari artikel-artikel yang memiliki variasi metode dan konteks penelitian, sehingga interpretasi temuan sangat bergantung pada kualitas sumber yang dianalisis. Selain itu, keterbatasan jumlah literatur yang secara spesifik membahas konteks Provinsi Riau menjadi tantangan tersendiri dalam menarik kesimpulan yang lebih kontekstual. Namun demikian, kekuatan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan secara mendalam dan kontekstual. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik kesehatan ibu dan anak. Intervensi yang dirancang perlu bersifat holistik, mencakup peningkatan edukasi ibu, penguatan peran keluarga, serta optimalisasi pelayanan kesehatan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya di Provinsi Riau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur kontekstual ini, dapat disimpulkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu merupakan permasalahan yang bersifat multifaktorial dan kompleks. Faktor fisik dan psikologis ibu, keterbatasan pengetahuan mengenai ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, serta belum optimalnya peran pelayanan kesehatan secara bersama-sama berkontribusi terhadap rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Interaksi antar faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak dapat dicapai melalui intervensi yang bersifat parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam konteks Provinsi Riau, karakteristik sosial budaya, tuntutan peran ibu, serta akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan praktik ASI eksklusif. Edukasi yang belum merata, pengaruh lingkungan sekitar, serta keterbatasan pendampingan laktasi memperkuat tantangan yang dihadapi ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi melalui penguatan literasi kesehatan ibu, peningkatan keterlibatan keluarga, khususnya suami, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan menyusui secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali faktor-faktor kontekstual secara lebih mendalam melalui studi lapangan di Provinsi Riau, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan dan intervensi kesehatan ibu dan anak yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryanis I, Yanti Y. Determinant factors of exclusive breastfeeding in Kemumu of Community Health Centers North Bengkulu District. *Jurnal Ibu dan Anak*. 2022;9(2):82–87.
- Elferida M, Rezeki S, Erawaty S. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat & Ilmu Gizi*. 2023;1(4):–.
- Widyawati SA, Afandi A, Wahyuni S. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif: factors correlation exclusive breastfeeding. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. 2024;7(1):106–114.

- Utami Ekasari W, Sapta Wati D. Analysis of factors affecting exclusive breastfeeding in primipara mother. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*. 2021;1(1):08–14.
- Purnamasari D, Mufdlilah M. Factors associated with failure of exclusive breastfeeding practice. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*. –.
- Nur AP, Faizaiturrahmi E. Determinan yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. 2024;12(1):–.
- Nurapipah M, Hidayah CT, Pratiwi L. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan pada ibu bekerja. *Journal of Language and Health*. –.
- Syahri IM, Laksono AD, Fitria M, Ipa M. Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter? *BMC Public Health*. 2024;21(1):14.
- Muluneh MW. Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in Ethiopia. *PLoS ONE*. 2023;18(2):e0281576.
- Miranda AR, Barral PE, Scotta AV, Cortez MV, Soria EA. An overview of reviews of breastfeeding barriers and facilitators: analyzing global research trends and hotspots. *Global Epidemiology*. 2025;–:100192.
- Wepeba TW, et al. Determinants of exclusive breastfeeding among healthcare workers. *Journal of Health Sciences*. 2025;–.
- Abu-Alrob L. Prevalence, barriers and determinants of exclusive breastfeeding. *Breastfeeding Research Journal*. 2025;–.